



Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu

Meli Andari¹, Zulkarnaini²

¹Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau

²Dosen Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau

Received: 12 Agustus 2022
Revised: 16 Agustus 2022
Accepted: 22 Agustus 2022

Abstract

Effectiveness is a measure of how far the success of an organization in achieving its goals. Utilization of assets that can be done is by borrowing. The Department of Agriculture and Fisheries of Indragiri Hulu Regency is currently providing loans in the form of agricultural equipment assistance, namely borrowing excavators. The purpose of this loan is to help farmer groups who have difficulty in cultivating their land which in the process requires the assistance of a heavy excavator. Then, the purpose of this study is to look at the effectiveness of the utilization of regional assets in the agricultural sector in Indragiri Hulu Regency and identify factors that influence the implementation of the excavator loan. This type of research is a qualitative method with data collection techniques with interviews, observations, and documentation. The results of this study have not gone well because there are still some indicators that are not yet effective, namely indicators on time. Then, for the inhibiting factors in its implementation, namely administration that has not been managed properly and human resources that have not been optimal.

Keywords: *Effectiveness, Asset Utilization and Borrowing.*

(*) Corresponding Author: meli.andari0065@student.unri.ac.id

How to Cite: Andari, M., & Zulkarnaini, Z. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 253-265. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7076504>.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang mengalami banyak perubahan di era pemerintahan sejak kemerdekaan. Era pemerintahan ini dimulai dengan adanya era orde lama hingga ke era reformasi. Di awal era reformasi ini, sistem yang dijalankan lebih bersifat terbuka dan demokrasi lebih ditonjolkan. Di masa ini juga ditandai dengan adanya peralihan sistem pemerintahan di Indonesia, dari yang bersifat kekuasaan yang terpusat menjadi daerah yang diberi wewenang atas wilayahnya sendiri atau disebut otonomi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 6, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari adanya otonomi daerah ini, diharapkan pemerintah daerah bisa jadi lebih independen dan lebih aktif dalam sistem pembangunan dan mengurus urusannya sendiri.

Terwujudnya pengelolaan aset yang optimal merupakan wujud keberhasilan dari proses yang direncanakan sehingga dapat mencapai tingkat



efektivitas yang diinginkan. Efektivitas dipakai sebagai patokan untuk melihat antara rancangan dan proses yang dikerjakan dengan hasil yang akan dicapai. Efektivitas dipakai untuk menjadi ukuran sejauh mana keberhasilan rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai. Efektivitas juga dapat dilihat dalam pemanfaatan aset yang ada. Dalam hal ini, pemanfaatan aset di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu ialah peminjaman excavator.

Excavator ini adalah aset yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu yang diperoleh melalui hibah dari Provinsi Riau sejak tahun 2013. Pengadaan alat berat excavator ini merupakan aspirasi dari kelompok tani yang ditampung pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. Alat berat excavator ini nantinya dapat digunakan bagi kelompok tani yang ingin membuka lahan mereka seperti misalnya sawah, danau, ladang, kolam, tegalan, kebun, perkarangan, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan dari kelompok tani tersebut. Kelompok tani yang ingin meminjam harus melengkapi administrasinya di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu akan mengkoordinasikannya kepada Dinas PUPR Kabupaten Indragiri Hulu selaku dinas yang menyediakan peralatan dan yang menyimpan alat berat tersebut. Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu saat ini memiliki 2 unit alat berat excavator yang dapat dipinjam oleh kelompok tani.

Adapun aset yang dimiliki Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu dibidang pertanian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Aset Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu (Peralatan & Mesin)

A. ALAT BESAR							
No	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun	Jumlah	Harga (Rp)	Ket.	
1.	Crawler Excavator	CAT	2014	1	1,281,025,000.00	Excavator	CAT 313 DHydraulic
2.	Crawler Excavator	CAT	2013	1	1,180,000,000.00	-	
3.	<i>Belt Conveyor (Feeder)</i>		2012	1	43,450,000.00	Mesin sabuk	pengangkut barang
4.	<i>Portable Generating Set</i>	-	2009-2017	3	24,564,111.000	Mesin tenaga listrik	
5.	Pompa Air	-	2008-2016	12	299.603.797.000	-	

B. ALAT ANGKUTAN

No	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun	Jumlah	Harga (Rp)	Ket.	
1.	Mini Bus	-	2008-2012	5	382.007.500.00	-	
2.	Pick Up	-	2008	2	275.603.000.00	-	

3.	<i>Baggage Trolley</i>	-	2014	2	5,476,097.89	Troli pengantar barang
4.	Multi Purpose Vehicle (MPV)	TOYOTA /Kijang Innova	2006	1	140,000,000.00	Mobil penumpang

C. ALAT BENGKEL DAN ALAT UKUR

No	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun	Jumlah	Harga (Rp)	Ket.
1.	Mesin Kompresor	-	2013	2	8,948,069.35	Mesin untuk meningkatkan tekanan udara
2.	Mesin Las Listrik	-	2013	2	46,977,364.11	-
3.	<i>Global Positioning System</i>	-	2011-2016	23	135.052.113.00	Berfungsi melacak sebuah lokasi (GPS)
4.	Kaki Tiga Gantungan Dacin	Offal Hanger	2014	3	5.015.006.00	Alat menimbang barang
5.	Timbangan Meja Kapasitas 10 kg	-	2012	1	1,504,365.27	-

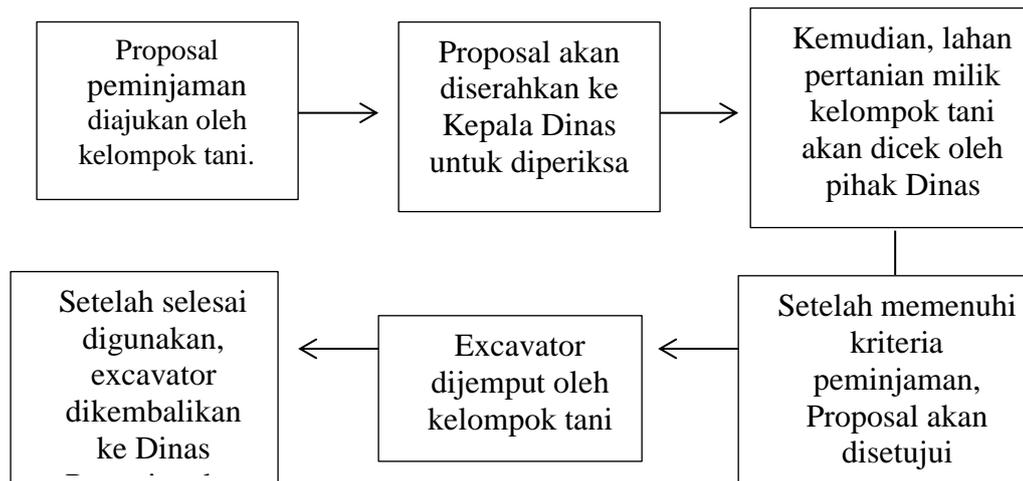
D. ALAT PERTANIAN

No	Nama Barang	Merk/ Type	Tahun	Jumlah	Harga (Rp)	Ket.
1.	Tractor Tangan dengan Perlengkapan	-	2014-2015	43	1.568.191.838	Alat untuk mengolah tanah.
2.	Penyemprot Mesin	BLOW ER	2012-2015	25	126.261.672.00	Hi blow
3.	Alat Perontokan (Thresher Pedal)	-	2013-2014	2	185.609.987.00	Mesin transplanter padi
4.	Alat Pemipil Jagung	-	2007-2008	3	32.437.500.00	-
5.	Alat Pengukur Kadar Air (Moisture Tester)	-	2013-2014	4	39.825.100.00	-
6.	Alat Pengolah Tepung	-	2013	2	25.270.000	Mesin Pengolah tepung cassava/maizena

7.	Alat Penggiling Padi	-	2012-2015	16	1.045.700.875	-
8.	Mesin Pemotong Rumput	-	2011-2017	96	390.975.221	Mesin babat rumput

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu 2021.

Untuk prosedur peminjaman excavator ini, terdapat beberapa alur prosedur yang harus dipenuhi. Adapun alur prosedur peminjaman yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Alur Prosedur Peminjaman Alat Berat Excavator

Sumber: Dikelola oleh Peneliti 2022

Tujuan peminjaman ini adalah :

1. Untuk memberi kemudahan dalam mengelola perkebunan milik masyarakat dan memberi kemudahan dalam mengerjakan pekerjaan yang berat, misalnya untuk pembuatan lahan kelapa sawit, pembuatan danau, pembuatan jalan raya, dan lain sebagainya.
2. Agar kelompok tani tidak membuka lahan mereka dengan cara membakar lahan sehingga menyebabkan kebakaran dan menimbulkan kabut asap yang tebal.

Selain excavator, beberapa alat yang dapat dimanfaatkan yakni Belt Conveyor, Tractor, dan Alat Perontok Padi. Untuk belt conveyor, alat ini digunakan untuk mengangkut barang hasil panen dari kebun atau pada berbagai kegiatan industri pengolahan. Dengan menggunakan belt conveyor ini akan jadi lebih sederhana dan lebih cepat. Sebagai contoh, belt conveyor ini dapat digunakan dalam memproduksi tanaman jagung. Banyaknya tanaman jagung yang dihasilkan maka akan membuat para petani kesulitan dalam memindahkan jagung dari lahan ke tempat penyimpanan ke mesin pemipil. Oleh karena itu, dengan adanya belt conveyor ini akan lebih memudahkan pekerjaan kelompok tani.

Lalu, ada juga pemanfaatan aset yaitu Alat Perontok Padi (*Power Thresher*). Alat ini merupakan alat merontokkan padi menjadi gabah. Dengan menggunakan alat ini dapat mengurangi kerusakan pecah butir gabah dan akan dapat menghemat waktu. Waktu yang dibutuhkan dengan alat ini dalam satu hari adalah 8 jam dengan hasil produksi 1 jam sebanyak 1 ton. Alat ini membutuhkan tenaga sebanyak 5 orang dan membutuhkan minyak sebanyak 15 liter dalam satu hari. Dengan alat ini hasil produksi tidak akan banyak yang terbuang dan hasil yang diperoleh lebih bersih. Untuk pemanfaatan aset seperti tractor, alat ini biasanya petani gunakan untuk proses pengolahan lahan. Tractor biasanya digunakan dalam melaksanakan pekerjaan seperti pemeliharaan ladang, menyebarkan, atau memindahkan pupuk dan melakukan perawatan rumput dengan rutin.

Dari beberapa pemanfaatan aset tersebut, dalam pelaksanaan peminjaman alat berat excavator terdapat beberapa masalah yang terjadi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Aset Daerah pada pasal 6 dijelaskan tujuan dari pengelolaan barang daerah yaitu mewujudkan tertib administrasi pengelolaan barang daerah, menciptakan efisiensi dan efektivitas pengguna barang daerah, dan memberikan jaminan/kepastian hukum pengelolaan barang daerah. Hal ini menjadi landasan dasar sebuah pemerintah dalam mengelola barang daerah sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan berita di media, disebutkan bahwa dari beberapa kelompok tani ketika mereka ingin meminjam excavator tersebut dan sudah mengajukan proposal peminjaman kepada pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, kelompok tani tersebut tidak mendapat pinjaman dikarenakan excavator tersebut sedang digunakan oleh pihak lain. Namun, ketika ditanyakan oleh pihak mana yang sedang meminjam Kepala Dinas tidak memberi tahu kepada kelompok tani tersebut.

Selain itu, tertib administrasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan juga menjadi permasalahan. Masalahnya, arsip peminjaman dari kelompok tani yang pernah melakukan peminjaman excavator ini tidak ada. Seharusnya administrasi peminjaman excavator ini harus disimpan dengan rapi dan baik. Karena, administrasi merupakan hal yang penting dalam sebuah instansi. Administrasi yang dikelola dengan baik akan menjadikan lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini tentu bertentangan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 10 Tahun 2014 tersebut.

Permasalahan yang ada di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu tersebut membuat masyarakat akhirnya timbul rasa kurang percaya terhadap dinas tersebut. Dari permasalahan diatas menunjukkan adanya pengelolaan barang daerah yang tidak transparan dan tidak menciptakan administrasi yang baik dan memberikan jaminan/kepastian hukum. Hal ini tentu membawa pengaruh negatif terhadap citra dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu. Belum transparansinya peminjaman excavator tersebut menjadi tolok ukur kinerja yang diberikan oleh pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu.

Maka dari itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian Di Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menentukan hasil penelitian ini seperti mencari data, mengumpulkan data, mengolah maupun menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah

Menurut Beni (2016:69) efektivitas yaitu hubungan antara output dan tujuan atau bisa disebut merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas secara umum merupakan suatu ukuran keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Ada banyak penilaian untuk melihat apakah suatu program sudah efektif atau belum. Suatu program disebut efektif jika mampu mencapai tujuan. Ketika program yang dibuat tadi dapat dicapai dengan baik, maka program itu efektif. Begitu pula sebaliknya, apabila program yang telah ditentukan sebelumnya tidak tercapai dengan baik maka program tersebut belum efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator teori efektivitas dari Sutrisno dalam Andriani (2018), yaitu : Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata.

Informasi yang didapatkan oleh peneliti digunakan untuk menemukan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ada pada efektivitas pemanfaatan aset daerah bidang pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan analisis dan mendapatkan suatu gambaran dengan menggunakan indikator teori efektivitas. Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapatkan, yaitu :

1. Pemahaman Program

Pada indikator ini, pemahaman program merupakan salah satu yang termasuk kedalam ukuran keberhasilan suatu program. Pemahaman diartikan sebagai memahami sesuatu secara mendalam. Pemahaman juga dimaknai dengan kemampuan menyerap sebuah makna yang luas. Indikator pemahaman program ini menjadi hal yang penting dalam sebuah tujuan. Pemahaman program adalah langkah awal yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman program dilakukan agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap program tersebut. Selain itu, dengan memahami program maka akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan. Dalam indikator ini peneliti menganalisis pemahaman dari dua subjek, yakni pemahaman dari pelaksana peminjaman yaitu pihak Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu dan pemahaman dari kelompok tani.

Untuk pemahaman dari pihak dinas sebagai pelaksana, mereka memahami alur prosedur yang ada. Mulai dari memproses proposal yang masuk dari kelompok tani hingga sampai ke tahap excavator tersebut diterima oleh kelompok tani. Dalam proposal tersebut harus melampirkan berita acara pendirian kelompok tani, daftar anggota kelompok tani dan daftar hadir peserta. Karena sebelum proposal disetujui, pihak dinas harus mengetahui untuk apa excavator ini dipakai. Untuk biaya peminjaman excavator ini tidak dikenakan biaya apapun. Lalu, untuk pemahaman dari kelompok tani, mereka juga telah memahami prosedur yang ditetapkan. Menurut kelompok tani, persyaratan yang ada tidak sulit untuk dipenuhi. Kelompok tani yang pernah melakukan peminjaman ini adalah kelompok tani Nuansa Berseri. Mereka meminjam excavator ini untuk pembersihan pada kanal lahan yang akan digunakan oleh kelompok tani untuk membudidayakan ikan yang nantinya dapat menopang ekonomi masyarakat setempat.

Dilihat dari pemahaman pihak dinas dan kelompok tani dalam peminjaman ini, indikator pemahaman program ini sudah dikatakan efektif. Pemahaman yang baik akan menghasilkan keberhasilan dari suatu program. Apabila dari pihak pelaksana maupun pihak peminjam tidak memahami dan tidak mengerti terkait prosedur yang ada, maka indikator lainnya akan ikut mempengaruhi tingkat keberhasilan dari peminjaman ini.

2. Tepat Sasaran

Indikator lain yang ada dalam tolok ukur dari efektivitas adalah tepat sasaran. Indikator tepat sasaran digunakan untuk melihat apakah sasaran yang dituju dari peminjaman tersebut telah tepat atau sebaliknya. Tepat sasaran melihat sejauh mana peminjaman excavator di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan yang dalam hal ini sasaran yang dituju adalah kelompok tani yang membutuhkan bantuan alat berat excavator tersebut. Ketepatan sasaran dalam setiap kegiatan pelaksanaan merupakan hal yang penting dan berpengaruh bagi keberhasilan kegiatan itu sendiri.

Sasaran yang dikatakan efektif jika kelompok tani tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila sasaran yang di tuju tidak tepat maka pelaksanaan peminjaman tersebut masih belum bisa dikatakan berhasil. Dari hasil wawancara yang dilakukan, sasaran yang dituju adalah kelompok tani. Dilihat dari peminjaman yang pernah ada, sasaran yang dituju tadi sudah tepat. Karena excavator ini dipinjam oleh kelompok tani. Mereka meminjam guna membuka lahan perkebunan mereka. Lalu, untuk aset-alat-alat pertanian lainnya yang dipinjam oleh kelompok tani juga sudah tepat sasaran, karena memang pihak dinas menyediakan alat-alat yang dibutuhkan oleh mereka.

Untuk peminjaman yang dilakukan selain dari kelompok tani tentu diperbolehkan. Sebagai contoh, peminjaman yang pernah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Indragiri Hulu yang meminjam excavator ini untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Jadi, untuk peminjaman ini tidak dibatasi harus kelompok tani, namun siapa saja

boleh meminjam. Tapi, memang diutamakan untuk kelompok tani sebagai sasaran utama.

3. Tepat Waktu

Indikator lainnya untuk mengukur efektivitas adalah dengan melihat dari segi tepat waktu. Setiap program yang akan dituju pasti memiliki rentang waktu dalam pelaksanaannya. Dari indikator ini dilihat apakah dalam pengembalian excavator ini sudah tepat waktu sesuai dengan yang disepakati atau tidak. Untuk mendapatkan jawaban indikator ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang mengatakan bahwa biasanya dalam pengembalian excavator ini memang sedikit lama dari yang ditentukan. Karena, excavator ini kadang mengalami kerusakan sehingga harus menunggu penggantian kerusakan tadi. Karena ketika di awal meminjam excavator ini dalam keadaan baik dan harus kembali dalam keadaan baik pula.

Untuk keterlambatan pengembalian excavator ini biasanya pihak dinas akan mengingatkan melalui telepon dan tidak ada dikenakan sanksi. Selain itu, untuk waktu peminjaman excavator ini tidak ada batasan. Artinya, kapan saja kelompok tani akan meminjam tentu diperbolehkan selagi excavator tersebut tidak sedang digunakan. Dari penjelasan diatas, diambil kesimpulan bahwa indikator tepat waktu ini belum sepenuhnya efektif. Belum efektifnya indikator tepat waktu ini dikarenakan kadang terjadi kendala di lapangan yang menyebabkan keterlambatan pengembalian excavator tersebut. Oleh karena itu, terkadang banyak masyarakat yang sering mengeluh terkait lamanya proses peminjaman mereka. Untuk pemanfaatan aset lainnya, mereka tidak melakukan peminjaman, namun mereka melakukan permohonan bantuan alat pertanian. Jadi, indikator tepat waktu ini dilihat dari peminjaman excavator.

4. Tercapainya Tujuan

Setiap program yang dibuat pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tercapainya tujuan ini menjadi indikator keberhasilan dari suatu program. Apabila tujuan dapat tercapai, maka program tersebut dapat dikatakan efektif dan berhasil. Namun, apabila tujuan tidak dapat tercapai maka program tersebut tidak dapat dikatakan efektif atau belum berhasil. Indikator tercapainya tujuan ini menjadi indikator yang sangat penting dalam sebuah program.

Peminjaman excavator ini bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok tani dalam membuka lahan maupun melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berat yang tidak bisa diselesaikan oleh manusia sehingga membutuhkan bantuan alat berat excavator ini. Hasil pelaksanaan peminjaman excavator ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang dapat diambil dari indikator tercapainya tujuan ini adalah dari pemanfaatan aset yang ada tersebut sudah efektif. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membantu kelompok tani yang kekurangan alat pertanian dalam mengelola lahan mereka. Dengan adanya bantuan-bantuan dari dinas ini maka tujuan tersebut dapat tercapai sehingga kelompok tani tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengelola lahan mereka.

Tercapainya tujuan dari pemanfaatan aset ini menandakan bahwa Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu fokus dalam mewujudkan kemakmuran dari kelompok tani.

5. Perubahan Nyata

Dari adanya program yang diberikan haruslah memberikan dampak atau perubahan yang nyata dari adanya program tersebut. Dampak yang dihasilkan harus bersifat positif agar dapat membawa kearah yang lebih baik. Perubahan positif yang ditimbulkan dari adanya program tersebut menjadi suatu indikator keberhasilan program. Dengan adanya dampak perubahan yang diberikan, maka program tersebut berhasil dalam pelaksanaannya. Untuk melihat apakah program peminjaman excavator ini telah berhasil membawa perubahan yang nyata atau tidak, maka penulis melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Menurut informan tersebut, dengan adanya program ini kelompok tani merasa sangat terbantu dan merasa sangat senang dengan peminjaman ini. Mereka tidak perlu bersusah payah ketika akan mengerjakan pekerjaan yang sulit.

Untuk perubahan nyata lainnya yang dihasilkan dari pemanfaatan ini adalah dari alat perontok padi yang membawa pengaruh baik. Dengan adanya alat perontok padi yang kelompok tani pinjam, penanganan pasca panen untuk mempertahankan mutu hasil gabah jadi lebih baik. Alat ini membantu petani dalam merontokkan padi menjadi gabah dan mengurangi kehilangan gabah tersebut sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih optimal. Ini kan berarti kelompok tani yang awalnya mungkin hasil panen mereka banyak yang terbuang namun dengan adanya alat ini hasil panen mereka jadi lebih utuh. Ini merupakan suatu perubahan yang positif bagi kelompok tani.

Dari wawancara tersebut, ditarik kesimpulan bahwa indikator perubahan nyata ini sudah efektif. Sebab, indikator ini telah membawa perubahan bagi masyarakat dalam mengelola lahan mereka. Perubahan nyata yang diberikan dari peminjaman ini sangat baik sekali bagi kelompok tani. Karena dengan adanya peminjaman ini dapat lebih memudahkan kelompok tani yang membutuhkan excavator tersebut.

Faktor Yang Mempengaruhi

Dalam melakukan sebuah program pasti akan ada hambatan-hambatan yang terjadi. Untuk mengimplementasikan program tersebut pasti tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Dalam mengimplementasikan sebuah program tentu akan dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Dalam program peminjaman excavator di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu juga memiliki hambatan-hambatan. Peminjaman excavator ini masih mengalami kendala dan hambatan dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang efektivitas pemanfaatan aset daerah bidang pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu, hambatan yang ada adalah :

1. Administrasi Yang Belum Dikelola Dengan Baik

Administrasi merupakan hal yang sangat penting sekali disaat sekarang ini. Administrasi yang dikelola dengan baik akan membawa pengaruh yang baik pula. Semua orang, semua organisasi, perusahaan, instansi, bahkan negara pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus bisa mengatur dan mengelola dengan rapi segala urusan yang ada didalamnya. Oleh sebab itulah dalam sebuah organisasi atau bahkan cakupan yang lebih besar misalnya negara butuh yang namanya administrasi. Karena tugas-tugas seperti menyusun agenda, mengurus persuratan, penjadwalan, dan lain-lain itu dilakukan oleh seorang administrator.

Dalam pemanfaatan aset ini, kendala yang sering terjadi adalah dalam peminjaman excavator, penulis melihat administrasi yang dilakukan masih menjadi penghambat. Karena, dari penelitian yang dilakukan untuk arsip-arsip dari peminjaman ini banyak yang tidak ada. Padahal peminjaman ini sudah ada sejak tahun 2013-sekarang. Dari wawancara yang dilakukan, informan mengatakan bahwa arsip-arsip peminjaman tersebut sudah dicari namun tidak ada. Seharusnya, arsip-arsip tersebut disimpan dengan rapi agar tidak hilang. Karena arsip-arsip tersebut penting untuk disimpan apabila terjadi kesalahan kemudian.

2. Sumber Daya Manusia Yang Belum Optimal

Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan ketika sumber daya manusianya bekerja dengan baik. Potensi dari sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, kemampuan dan kinerja dari pegawai Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu sangat penting. Belum optimalnya kinerja dari pegawai akan menimbulkan pelaksanaan peminjaman excavator tidak berjalan efektif.

Pegawai yang menangani peminjaman ini sudah beberapa kali berganti. Dari tahun 2013 sampai sekarang sudah ada beberapa kali penggantian pegawai. Jadi untuk permasalahan excavator ini informasi yang diperoleh belum tepat. Lalu, peminjaman ini juga sudah mulai tidak tertib sejak lama dan tidak terjawab permasalahan yang ada. Jadi sampai sekarang masih belum terselesaikan juga. Selama saya menjabat disini saya tidak tahu banyak tentang peminjaman excavator ini karena memang pengurus yang terdahulu yang banyak mengetahui.

Selain itu, adanya pegawai yang jarang masuk menjadi faktor yang menghambat. Dari hal tersebut, dapat menandakan bahwa masih ada pegawai yang lalai akan tugasnya sebagai pelaksana. Hal ini tentu dapat merusak kegiatan dan proses di dalam suatu instansi dan dapat merugikan instansi tersebut. Padahal, kunci keberhasilan suatu organisasi adalah memiliki sumberdaya manusia yang baik. Karena, sumberdaya manusia adalah penggerak dari organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu, serta faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu, maka dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu belum sepenuhnya optimal. Ada beberapa indikator efektivitas yang masih belum terpenuhi dalam pelaksanaan peminjaman excavator ini. Indikator yang belum tercapai dalam peminjaman ini adalah indikator tepat waktu. Dimana, dalam indikator tepat waktu masih ditemukan excavator yang tidak dikembalikan sesuai ketentuan yang telah disepakati atau keterlambatan dalam mengembalikan excavator ke pihak dinas. Hal ini dikarenakan sering terjadi kerusakan pada excavator tersebut. Dan excavator yang beroperasi hanya 1 unit. Hal ini membuat lamanya pengembalian excavator ke pihak dinas. Untuk indikator lain seperti pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata sudah dikatakan efektif.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga faktor penghambat dalam pelaksanaan peminjaman excavator di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, diantaranya administrasi yang belum dikelola dengan baik dan sumberdaya manusia yang belum optimal ditandai dengan tidak adanya pegawai yang bertanggungjawab mengelola program dan arsip-arsip peminjam ini sehingga arsip tersebut banyak yang hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Tarigan, A. A. (2022). Analisis Pengelolaan Aset Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Utara. *VISA: Journal of Visions and Ideas*.
- Amerieska, S., Setiati, F., & Mulyono, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(2), 53–65. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i2.20>
- Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44-50.
- Beni Pekei. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta Pusat : Taushia
- Djumara, Noorsyamsa. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Aset/Barang Milik Daerah*. Departemen Dalam Negeri dan Lembaga Administrasi Negara: Jakarta.
- Hartanto, N. (2019). Implementasi Pp. No. 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Barang Dan Jasa. *Journal of Management Review*, 2(3), 223. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1799>

- Indrawijaya, A.I. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama
- Irfianto, S. D. (2013). Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Kabupaten Gresik. *Publika*, 1(2).
- Khadafi, R., & Mutiarin, D. (2017). Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2), 327-362.
- Labasido, E. R., & Darwanis, D. (2019). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Daerah Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPKAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 215–236. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12233>
- Layaman, L., & Hartati, S. (2009). Studi Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 13-33.
- Lihardi, M. I., Tua, H., & Freffy, R. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Teratak Jering Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi*. 5, 7521–7526.
- Masruri. (2014). *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Akademia Permata.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nursalim, J. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalitas Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Kabupaten Sorong. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v6i2.2933>
- Piri, T. (2016). Analisis Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah Di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11849>
- Putra, A. A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama). *Katalogis*, 6(8), 1-8.
- Rini, A. (2018). Efektivitas Program Peningkatan Produksi hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(3), 1–14.
- Runiawati, N. (2017). Pemanfaatan Barang Milik Daerah (Suatu pendekatan teoritis dan praktis dalam menentukan metode pemanfaatan aset). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v1i1.13553>
- Setiabudhi, D. O. (2019). Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Good Governance. *The Studies of Social Sciences*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.35801/tss.2019.1.1.2501j4>
- Siregar, Doli D. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparman, N., & Sangadji, A. D. (2018). Pengelolaan Aset Daerah Dalam Mewujudkan Tertib Administrasi Pada Dppkad Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 74–97. <https://doi.org/10.15575/jk.v1i2.3777>

- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Tangkuman, S., & Mulalinda, V. (2014). Efektivitas Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Situro. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 521–531. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i1.4169>
- Trisna, Trisna; Marto, H. S. S. (2019). Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Umam, Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Umbora, E., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset*, 1(2), 90–112. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i2.10
- Widiantari, N. L. P. E., & Jayantiari, I. G. A. M. R. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad)*, 05(04), 1–5.